

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan proses penciptaan karya *photo story* berjudul "*Proses Pembuatan Batik DifabelZone Melalui Photo Story*", dapat disimpulkan bahwa *photo story* ini mampu menggambarkan semangat, kreativitas, dan kemandirian para penyandang difabel dalam proses berkarya. Proses penciptaan dimulai dari tahap pra-produksi yang meliputi observasi, wawancara, studi teori, hingga penyusunan *storyboard* berdasarkan teori EDFAT sebagai pedoman dalam menentukan sudut pandang, komposisi, dan alur visual. Hasil observasi menunjukkan bahwa komunitas DifabelZone memiliki nilai sosial yang tinggi, di mana para anggotanya saling mendukung dan bekerja sama dalam proses pembuatan batik meskipun memiliki keterbatasan fisik. Melalui karya ini, penulis berupaya menghadirkan narasi visual yang humanis dan inklusif, menekankan pada sisi perjuangan serta keuletan para pengrajin difabel tanpa menonjolkan keterbatasan mereka. Pendekatan dokumenter dengan penerapan teori estetika fotografi menghasilkan visual yang tidak hanya informatif tetapi juga memiliki nilai artistik dan emosional. Dengan demikian, karya ini diharapkan mampu menjadi sarana edukasi sekaligus refleksi sosial bagi masyarakat agar lebih menghargai keberagaman dan potensi para penyandang difabel.

Selain itu, dalam proses produksi ditemukan beberapa kendala seperti pencahayaan yang kurang optimal, ruang kerja yang sempit, serta kesulitan dalam pengaturan waktu dan komunikasi dengan para pengrajin difabel. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui improvisasi teknis, penyesuaian jadwal, serta komunikasi yang empatik, sehingga proses dokumentasi tetap berjalan sesuai dengan rencana dan menghasilkan karya yang utuh secara visual maupun makna.

Secara keseluruhan, karya *photo story* ini tidak hanya menjadi bentuk ekspresi visual, tetapi juga menjadi medium dokumentatif yang mengangkat isu

sosial mengenai kemandirian dan kesetaraan bagi penyandang difabel di lingkungan kreatif, khususnya dalam bidang kerajinan batik di Yogyakarta.

5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman selama proses penelitian dan penciptaan karya ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

A. Saran Akademis

1. Penelitian di masa mendatang dianjurkan untuk mengombinasikan teori lain yang relevan, seperti teori komunikasi visual maupun representasi difabel dalam media, agar kajian terhadap *photo story* menjadi lebih luas dan mendalam.
2. Karya visual dapat diperbanyak atau dikembangkan dalam beberapa rangkaian foto dengan tema spesifikasi untuk memperlihatkan narasi yang lebih kaya, tidak hanya fokus pada tahapan membuat tetapi juga dinamika sosial dan kehidupan para pengerajin difabel.
3. Studi lanjutan dapat melakukan perbandingan dengan komunitas batik difabel lain di wilayah berbeda untuk melihat bagaimana praktik inklusi seni diaplikasikan dalam lingkup yang lebih beragam.
4. Penelitian selanjutnya disarankan melengkapi dokumentasi foto dengan narasi hasil wawancara yang lebih eksploratif agar kedekatan emosional antara subjek, karya, dan audiens semakin kuat.

B. Saran Praktis

1. *Photo story* ini sebaiknya didistribusikan melalui lebih banyak media publik, baik online maupun pameran, sehingga isu pemberdayaan difabel di sektor seni dapat memperoleh perhatian publik yang lebih luas.
2. Komunitas DifabelZone dapat menjadikan karya foto ini sebagai sarana publikasi dan promosi untuk meningkatkan daya tarik produk batik mereka di pasar.

3. Pendampingan berkelanjutan diperlukan agar para penyandang difabel semakin memiliki rasa percaya diri, serta dapat terus berkembang dalam bidang ekonomi kreatif berbasis budaya.
4. Pemerintah dan lembaga sosial diharapkan memberikan dukungan berkelanjutan berupa pelatihan pemasaran, peningkatan fasilitas produksi, serta perluasan akses pasar bagi para pengrajin difabel.

